

***IMPLIKASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN***

Irawati Hayuningkyas

Madrasah Aliyah Al-Khairaat Buntulia Pohuwatu

Email: irawatihayuningkyas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana implikasi kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka di mana data-data yang ada didapatkan dari berbagai literature terkait dan relevan dengan tema penelitian. Pendekatan dan teknik pengumpulan data menggunakan analisis isi secara sistematis dan komprehensif, sehingga bisa mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah. Hasil penelitian menemukan bahwa, terdapat beberapa poin penting terkait implikasi dari kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran yaitu sebagai berikut: pembelajaran lebih tersistematis dan tersusun, guru selalu memberikan yang terbaik bagi peserta didik dalam keadaan apapun, guru tidak hanya sekedar mengajar namun juga mendidik, guru objektif dalam melakukan evaluasi, dan guru bisa memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi demi tercapainya sebuah pembelajaran yang berkualitas.

Kata Kunci: Implikasi, Kompetensi Profesional, Guru, Efektivitas Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to see the extent to which the implications of professional competence possessed by teachers affect the effectiveness of learning management. This study uses the literature review method in which existing data is obtained from various related literature and is relevant to the research theme. Data collection approaches and techniques use systematic and comprehensive content analysis, so that data can be obtained that are accurate and in accordance with scientific research principles. The results of the study found that, there are several important points related to the implications of the professional competence of teachers on the effectiveness of learning management, namely as follows: learning is more systematic and structured, teachers always provide the best for students in any situation, teachers not only teach but also educate, teachers are objective in conducting evaluations, and teachers can take advantage of advances in information and communication technology in order to achieve quality learning.

Keywords: Implication, Professional Competence, Teacher, Learning Effectiveness.

PENDAHULUAN

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab moral yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sebagai pendidik, guru harus mampu mendidik para siswanya menjadi manusia dewasa secara mental dan rohani dengan ilmu pengetahuan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 adalah "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."¹

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah adalah kompetensi profesional guru dalam mengajar. Kompetensi profesional guru adalah berbagai kemampuan yang diperlakukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi, namun dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalisator dan sebagainya.²

Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi juga guru yang dapat mendidik. Untuk itu selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dan Cara mengajarkan dengan baik, seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia. Guru juga harus mampu meningkatkan pengetahuannya dari waktu ke waktu, sesuai dengan perkembangan zaman.

Kaitannya dengan kompetensi profesional guru, maka guru harus selalu mengembangkan dirinya sendiri dalam kecakapan mengajar, diantaranya kecakapan dalam merumuskan tujuan, menguasai bidang yang diajarkan, menguasai strategi pembelajaran, dan sebagainya tanpa pengembangan kualitas diri pendidikan, guru akan kesulitan dalam pengajarannya. Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, guru harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya.³

Profesionalisme menjadi taruhan ketika menghadapi tuntutan-tuntutan pengelolaan pembelajaran yang efektif, karena tuntutan tersebut merefleksikan suatu kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa, tidak sekedar kemampuan guru menguasai pelajaran semata tetapi juga kemampuan lainnya yang bersifat psikis, strategis dan produktif. Tuntutan demikian ini hanya bisa

¹Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 170

²Abuddin, Nata, *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), h. 147.

³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Cet. Ke-II; (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 54.

dijawab oleh guru yang profesional. Oleh karena itu, tuntutan kehadiran guru yang profesional tidak pernah surut, karena dalam latar proses kemanusiaan dan pemanusiaan, ia hadir sebagai subjek paling diandalkan.⁴

Namun demikian, jika melihat fakta dilapangan masih banyak kendala dan masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia, di mana masih rendahnya tingkat profesionalisme guru, hal ini secara tidak langsung tentu berdampak pada kualitas pendidikan yang memang berdasarkan riset yang dilakukan masih sangat rendah. Hal ini diakibatkan karena guru lebih memilih menjadi pengajar ketimbang mendidik.

Permasalahan tersebut di atas, bisa diatasi jika guru yang memiliki kompetensi profesional, sebab guru profesional ada kecendrungan untuk memiliki sifat-sifat yang positif. Sikap yang positif atau baik akan menciptakan kebiasaan yang baik untuk mendidik, membimbing, dan mendorong peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan secara baik dan efektif. Guru yang memiliki sikap positif tidak semata-mata bekerja karena nafkah atau imbalan, tetapi lebih karena adanya rasa tanggungjawab terhadap profesi dan kemanusiaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka di mana data-data yang ada didapatkan dari berbagai literature terkait dan relevan dengan tema penelitian. Pendekatan dan teknik pengumpulan data menggunakan analisis isi secara sistematis dan komprehensif, sehingga bisa mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.⁵

Kompetensi juga bisa dipahami sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Definisi ini memahami, dalam diri manusia ada suatu potensi tertentu yang dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai motivator, yakni kekuatan dari

⁴ *Ibid.*, h. 55-56

⁵ *Ibid.*, h. 27.

dalam individu tersebut. Pengertian diatas lebih difokuskan pada tugas guru dalam mendidik.⁶

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang.⁷ Sementara kompetensi menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, di hayati dan di kuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁸

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada beberapa hal yang terkait yaitu sebagai berikut:

- a. Kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.
- b. Memiliki sifat-sifat yang kemudian dianggap sebagai orang yang berkompeten seperti kecakapan, kemampuan, otoritas, keterampilan, dan pengetahuan
- c. Menunjukkan kepada tindakan kinerja yang bersifat rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi Guru

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 Tentag Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 dinyatakan bahwa: pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁹

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan empat kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya:

- a. Kompetensi Pedagogik
kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran ; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

⁶Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 29.

⁷Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 40.

⁸Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*

⁹Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), h.16.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian, yaitu “ kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; dan (g) religius.’

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah Kemampuan penguasaan pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan / teknologi / seni yang menaungi / koheran dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari – hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya.¹⁰

Pengertian Guru Profesional

Profesionalisme merupakan suatu pandangan yang mengatakan bahwa suatu keahlian tertentu di perlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya di peroleh melalui pendidikan dan keahlian khusus.¹¹ Di sisi lain guru profesional juga adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau tehnik di dalam kegiatan belajar, serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi.

¹⁰BSNP, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar Nasional Pendidikan*, Jakarta 2006.

¹¹ Arifin, H.M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1991), h. 67.

dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Menurut Hamzah B. Uno prinsip mengajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c. Guru harus dapat membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan *apersepsi*), agar peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
- d. Sesuai dengan prinsip *repetisi* dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- e. Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Guru harus terus menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatkannya.
- g. Guru harus dapat mengempangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
- h. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.¹²

Para ahli lainnya juga menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pada hakekatnya terdiri atas aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sebagaimana berikut ini:

- a. Kemampuan dalam bidang kognitif, artinya kemampuan Intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum.
- b. Kemampuan dalam bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.

¹² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16.

Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajarannya yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

- c. Kemampuan perilaku (*performance*), artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dan perilaku, yaitu keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, ketrampilan menyusun persiapan perencanaan mengajar, ketrampilan melaksanakan administrasi kelas dan lain-lain.¹³

Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.¹⁴ Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, startegi tempat duduk,kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas.¹⁵ Pengelolaan pembelajaran juga adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal,sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.¹⁶ Nasution dalam Nuraini mendefinisikan pembelajaran berarti kepemimpinan atau ketatalaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam praktek penyelenggaraan pembelajaran di kelas.¹⁷

Pengelolaan pembelajaran bertujuan agar setiap siswa yang terdapat di dalam suatu kelas dapat belajar dan bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁸ Sedangkan secara khusus pengelolaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil

¹³Cece Wijaya. A. Tabrani Rusyan., *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 24.

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.91.

¹⁵ Daniel C.Kambey, *Ditaktik Metodik*, (Manado: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Manado, 2009), h.204

¹⁶Suharsimi Arikunto,*Pengelolaan Pembelajaran Pada Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*,(Jakarta :Raja Grafindo Persada,1996), h.11.

¹⁷Yuliani Nuraini, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Penerbotan Universitas Terbuka,2023),h.11.9

¹⁸Suharsimi, Arikunto, *Pengelolaan Pembelajaran....* h.68

yang diharapkan.¹⁹ Suatu kondisi belajar siswa akan optimal jika pengajar mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pengelolaan pembelajaran juga didukung oleh hubungan interpersonal yang baik antara pengajar dengan pelajar dan antara siswa dengan siswa.²⁰

HASIL PENELITIAN

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu memperbarui, meningkatkan, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Sehingga dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa implikasi dari kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dari cara dan proses guru dalam mengelola pembelajaran. Berikut penulis uraikan hasil temuan penelitian terkait implikasi kompetensi profesional, yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran telah berjalan dengan baik yaitu meliputi perencanaan program pembelajaran yang telah tersusun dengan sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang menarik, dan adanya proses evaluasi pembelajaran setelah terlaksananya proses pembelajaran.
2. Guru-guru di saat melaksanakan pembelajaran selalu menaruh perhatian untuk para peserta didik dan kelasnya. Dan juga guru selalu melakukan yang terbaik bagi peserta didiknya dalam memberikan materi pelajaran yang ada.
3. Guru juga selalu mempelajari dan mengatur kelas sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan efektif. Guru juga selalu melihat kemampuan para

¹⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 7.

²⁰Edi Soegio dan Yuliani, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2002), h.85.

siswa satu per satu, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik apakah rendah, sedang, atau tinggi.

4. Guru-guru jika mendapatkan peserta didik yang kiranya membutuhkan bimbingan yang lebih, maka guru akan mengganti metode mengajar atau media pembelajaran yang akan digunakan agar keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat terwujud. Selain itu guru juga akan menentukan berapa banyak tugas yang perlu diberikan. Hubungan yang bagaimana yang perlu bangun oleh guru terhadap peserta didiknya, agar kemudian kesulitan belajar peserta didik tersebut dapat teratasi, dan motivasi belajar peserta didik terus meningkat.
5. Guru profesional harus bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Tidak bisa dipungkiri kemajuan teknologi yang sangat pesat akan membuat orang yang ketinggalan jika tidak bisa mengimbangnya. Oleh karena itu, guru profesional harus bisa beradaptasi dan memanfaatkannya.
6. Guru profesional harus bisa bersikap objektif dalam melakukan evaluasi pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru tidak boleh menghadirkan sikap diskriminasi terhadap peserta didik, baik dari agama, sosial, dan latar belakang keluarga dsb. Sehingga dengan demikian, evaluasi yang diberikan guru akan terhindar dari subjektivitas yang bisa merugikan peserta didik.
7. Guru harus mengikuti berbagai seminar dan workshop untuk pengembangan diri agar kemampuan akademik dan kompetensi yang dimiliki bisa berkembang dan terus tumbuh seiring perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan.

KESIMPULAN

Kompetensi profesional guru yang dimiliki oleh guru sangat membantu dalam terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Guru yang profesional bisa mengelola pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan standar kompetensi dan dapat lebih bisa mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang ada. Selain itu, kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat berimplikasi terhadap efektivitas pembelajaran. Di mana pembelajaran lebih menyenangkan karena guru lebih bervariasi dalam menggunakan metode, guru lebih bisa menguasai materi, dan juga guru bisa lebih interaktif dan solutif terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 17 Nomor 1 Juni 2021

Halaman 1-10

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Pembelajaran Pada Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*, Jakarta :Raja Grafindo Persada,1996.
- Arifin, H.M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1991.
- BSNP, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar Nasional Pendidikan*, Jakarta 2006.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kambey, Daniel C. *Ditaktik Metodik*, Manado: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Manado, 2009.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Cet. Ke-II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nata, Abuddin, *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor: Kencana, 2003.
- Nuraini, Yuliani. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2013.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Jakarta: Asa Mandiri, 2006.
- Soegio Edi, Yuliani, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Unuversitas Terbuka, 2002.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Wijaya. A. Cece Tabrani Rusyan., *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.